

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai tahun 2014. Berdasarkan metode *purposive sampling* pada bab III, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 108 yang memenuhi kriteria. Adapun prosedur pemilihan sampel disajikan dalam tabel 4.1.

TABEL 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Seluruh perusahaan yang listing berturut-turut di BEI dari tahun 2013 sampai tahun 2014.	213
2	Perusahaan mengalami <i>delisting</i> selama periode pengamatan.	2
3	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode pengamatan.	49
4	Data-data mengenai variable penelitian tidak tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan dari tahun 2013 sampai tahun 2014.	17
5	Perusahaan yang terpilih menjadi sampel selama periode 2013 sampai tahun 2014	108

Berdasarkan tabel 4.1. diperoleh total sampel sebanyak 54 perusahaan, dengan menggunakan periode amatan selama 2 tahun

sehingga total sampel didapat 108 sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

B. Statistik Diskriptif

Adapun statistik disajikan dalam Tabel 4.2.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fee Audit	108	17,68	27,10	21,33	2,03
Komisaris Independen	108	0,00	4,00	1,44	0,78
Komite Audit	108	1,00	5,00	2,91	0,68
Profitabilitas	108	0,00	0,48	0,10	0,17
Jumlah Anak Perusahaan	108	0,00	150,00	9,06	22,34
Ukuran Perusahaan	108	23,87	32,09	28,08	1,77
Valid N	108				

Sumber: Hasil Olah Data

Table 4.2. menunjukkan bahwa jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 108 sampel.

Variabel keberadaan komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 4,00, nilai rata-rata sebesar 1,44, dan *standard deviation* 0,78. Variabel keberadaan komite audit memiliki nilai minimum sebesar 1,00, nilai maksimum sebesar 5,00, nilai rata-rata sebesar 2,91, dan *standard deviation* 0,68. Variabel jumlah

anak perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 150,00, nilai rata-rata sebesar 9,06, dan *standard deviation* 22,34. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,48, nilai rata-rata sebesar 0,10, dan *standard deviation* 0,17. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 23,87, nilai maksimum sebesar 32,09, nilai rata-rata sebesar 28,08, dan *standard deviation* 1,77.

Variabel *fee* audit memiliki nilai minimum sebesar 17,68, nilai maksimum sebesar 27,10, nilai rata-rata sebesar 21,33, dan *standard deviation* 2,03.

Dari statistik deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam penelitian rata-rata memiliki jumlah komisaris independen sebanyak 1 dan rata-rata jumlah komite audit sebanyak 2. Jumlah anak perusahaan dalam penelitian rata-rata memiliki sebanyak 9 anak perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas dalam penelitian ini sebanyak 10%. Sedangkan, rata-rata ukuran perusahaan dalam penelitian adalah 28,08%.

C. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Pengujian kualitas instrumen dan data dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

1. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini untuk mengetahui ada-tidaknya multikolinearitas dalam model persamaan, dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka data bebas dari multikolinearitas. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4.3.

Variable	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Keberadaan komisaris independen	0,773	1,294	Tidak terjadi multikolinieritas
Keberadaan komite audit	0,927	1,079	Tidak terjadi multiolinieritas
Jumlah anak perusahaan	0,765	1,307	Tidak terjadi multikolinieritas
Profitabilitas	0,983	1,017	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran perusahaan	0,702	1,425	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Hasil olah data

Tabel 4.3. menunjukkan nilai *tolerance* variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ,sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini untuk mengetahui ada-tidaknya autokorelasi dalam model persamaan, dilakukan dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson*. Jika $du < dw < (4-du)$, maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4.4.

Table 4.4.
Hasil Uji Autokorelasi
Durbin-Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,99 ^a	0,489	0,464	1,487	1,954

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa nilai *du* sebesar 1,784 lebih kecil dari nilai *dw* sebesar 1,954 lebih kecil dari $(4 - 1,784 = 2,216)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini untuk mengetahui ada-tidaknya heteroskedastisitas dalam model persamaan, dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Jika nilai signifikansi lebih besar dari α (0,05), maka tidak terjadi heretoskedastisitas. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4.5.

Table 4.5.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.268	1.734		0.154	0.878
	UKRNPRSHN	0.014	0.064	0.026	0.223	0.824
	KOMISARIS	-0.024	0.139	-0.019	-0.173	0.863
	KOMITE	0.142	0.146	0.099	0.976	0.331
	JMLH	-0.005	0.005	-0.114	-1.023	0.309
	PROFIT	0.622	0.579	0.105	1.074	0.285
a. Dependent Variable: RES2 Sumber : Hasil olah data						

Tabel 4.5. menunjukan bahwa seluruh nilai signifikansi lebih besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Normalitas

Pengujian ini untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dalam model persamaan, dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4.6.

Table 4.6.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,45207636
Most Extreme Differences	Absolute	0,084
	Positive	0,084
	Negative	-0,044
Kolmogorov-Smirnov Z		0,875
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,428

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah data

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0,428 lebih besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

TABEL 4.7.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,699 ^a	0,489	0,464	1,487	1,954
a. Predictors: (Constant),KOMISAR, KOMITE, JMLH, PROFIT, UKRNPRSHN					
b. Dependent Variable: FEE					
Sumber : Hasil Olah data					

Berdasarkan tabel 4.7., besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0,464 atau 46,4%. Hal Ini menunjukkan kemampuan variabel independen, yaitu keberadaan komisaris independen, keberadaan komite audit, jumlah anak perusahaan dan profitabilitas secara bersama memiliki pengaruh terhadap *fee* audit sebesar 46,4%, sedangkan sisanya 53,6% (100%-46,4%) dijelaskan variabel lain yang tidak masuk dalam model.

2. Uji Pengaruh Simultan (Uji Nilai F)

Tabel 4.8.

Hasil Uji Nilai F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	215.784	5	43.157	19.511	0.000 ^a
	Residual	225.612	102	2.212		
	Total	441.396	107			

a. Predictors: (Constant),KOMISAR, KOMITE, JMLH, PROFIT, UKRNPRSHN

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	215.784	5	43.157	19.511	0.000 ^a
	Residual	225.612	102	2.212		
	Total	441.396	107			

a. Predictors: (Constant), KOMISAR, KOMITE, JMLH, PROFIT, UKRNPRSHN

b. Dependent Variable: FEE

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan tabel 4.8., diperoleh nilai *F test* sebesar 19,511 dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari $(0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen, yaitu keberadaan komisaris independen, keberadaan komite audit, jumlah anak perusahaan dan profitabilitas terhadap *fee* audit.

3. Uji Parsial (Uji Nilai t)

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel 4.9.

TABEL 4.9

Hasil Uji Nilai t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,730	3,456		0,790	0,433
	UKRNPRSHN	0,704	0,128	0,578	5,505	0,000
	LNKOMISARIS	1,193	0,408	0,256	2,925	0,005
	LNKOMITE	-0,741	0,489	-0,129	-1,514	0,135
	LNJMLH	0,139	0,174	0,086	0,800	0,426
	LNPROFITABILITAS	0,356	0,164	0,185	2,175	0,033

a. Dependent Variable: FEE

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan tabel 4.9., dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,730 + 0,704 \text{ LNASSETS} + 1,193 \text{ OUT} - 0,741 \text{ COM} + 0,139 \text{ SUBS} + 0,356 \text{ ROA}$$

Dimana:

LNASSETS = ukuran perusahaan

OUT = keberadaan komisaris independen

COM = keberadaan komite audit

SUBS = Jumlah anak perusahaan

ROA = Profitabilitas

a. Hasil Pengujian Terhadap Hipotesis-Hipotesis Penelitian

1) Pengujian Hipotesis Satu

Berdasarkan tabel 4.9., variabel keberadaan komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,193 dengan signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari α (0,05), sehingga variabel keberadaan komisaris independen terbukti berpengaruh terhadap variabel *fee* audit, dengan demikian hipotesis satu diterima.

2) Pengujian Hipotesis Dua

Berdasarkan tabel 4.9., variabel keberadaan komite audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,741 dengan signifikansi sebesar 0,135 lebih besar dari α (0,05), sehingga variabel keberadaankomite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap variabel *fee* audit, dengan demikian hipotesis dua ditolak.

3) Pengujian Hipotesis Tiga

Berdasarkan tabel 4.9., variabel jumlah anak perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,139 dengan signifikansi sebesar 0,426 lebih besar dari α (0,05), sehingga variabel jumlah anak perusahaan terbukti tidak berpengaruh positif terhadap variabel *fee* audit, dengan demikian hipotesis empat ditolak.

4) Pengujian Hipotesis Empat

Berdasarkan tabel 4.9. variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,356 dengan signifikansi sebesar 0,033 lebih kecil dari α (0,05), sehingga variabel profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap variabel *fee* audit, dengan demikian hipotesis tiga diterima

b. Hasil Pengujian Terhadap Variable Kontrol

1) Pengujian Variabel Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.9., variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,704 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05), sehingga variabel ukuran perusahaan terbukti dapat mengontrol variabel *fee* audit.

Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel 4.10.

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Keberadaan komisaris independen berpengaruh positif terhadap <i>fee</i> audit.	Diterima
H ₂	Keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap <i>fee</i> audit	Ditolak
H ₃	Jumlah anak perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>fee</i> audit	Ditolak

H ₄	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>fee audit</i>	Diterima
----------------	--	----------

E. PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji pengaruh keberadaan komisaris independen, komite audit, jumlah anak perusahaan dan profitabilitas terhadap *fee audit*. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa variabel independen keberadaan komisaris independen berpengaruh terhadap variabel dependen *fee audit*, untuk variabel independen komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *fee audit*, kedua variabel tersebut merupakan mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini. Sedangkan, variabel independen jumlah anak perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen *fee audit*, dan variabel independen profitabilitas berpengaruh terhadap variabel dependen *fee audit*. Kemudian untuk pengujian variabel kontrol hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti ikut mengontrol besaran *fee audit*.

1. Pengaruh Keberadaan Komisaris Independen Terhadap *Fee Audit*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen berpengaruh terhadap *fee audit*. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan komisaris independen mempengaruhi besarnya *fee audit* yang dibayar oleh perusahaan dibandingkan dengan perusahaan

tidak memiliki komisaris independen, karena komisaris yang independen akan menuntut kualitas yang lebih tinggi dari auditor eksternal, sehingga menyebabkan biaya audit yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur *governance* yang kuat cenderung mencari jasa audit dengan kualitas yang lebih tinggi untuk melindungi nama baik perusahaan dan melindungi kekayaan pemegang saham. Kualitas audit yang tinggi menuntut *fee* audit yang lebih tinggi pula (Carcello *et al.*, 2002; Abbot *et al.*, 2003; hazmi, 2013).

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Yatim (2006) dan Putri dan Utama (2014), menyatakan bahwa komisaris independen sebagai bagian dari komisaris perseroan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Widiyasi dan Prabowo (2008) yang menyatakan dewan komisaris sebagai bagian dari fungsi pengawasan dengan karakteristiknya dalam menjaga reliabilitas penyusunan keuangan dan juga sebagai cerminan mekanisme *governance*, akan meningkatkan permintaan audit eksternal yang lebih baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teorinya yang menyatakan bahwa struktur *governance* yang kuat akan meningkatkan permintaan terhadap jasa audit eksternal, sehingga meningkatkan *fee* audit (Rizqiasih, 2010).

2. Pengaruh Keberadaan Komite Audit Terhadap *Fee Audit*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap *fee* audit, yang berarti bahwa jumlah anggota komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dikarenakan hampir keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mempunyai komite audit. Hal ini disebabkan karena adanya regulasi yang dikeluarkan oleh BAPEPAM melalui Surat Edaran BAPEPAM SE-03/PM/2000 tanggal 5 Mei 2000 serta peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Jakarta melalui peraturan KEP-339/BEJ/07-2001 yang mengharuskan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk memiliki komite audit (Rizqiasih, 2010).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rizqiasih (2010) dan Wibowo dan Rohman (2013), yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit hanya sebagai pemenuhan persyaratan bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rizqiasih (2010) dan Wibowo dan Rohman (2013) serta Widiyari dan Prabowo (2008), yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit hanya sebagai pemenuhan persyaratan bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Goodwin Stewart *et.al* (2006), yaitu bahwa permintaan komite audit terhadap level *assurance* akan meningkatkan *fee* audit karena semakin luasnya lingkup pemeriksaan.

3. Pengaruh Jumlah Anak Perusahaan Terhadap *Fee Audit*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah anak perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit, bahwa besaran jumlah yang diterima oleh auditor tidak bergantung pada banyaknya jumlah anak perusahaan yang diaudit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Beams (2000) yang menyatakan apabila perusahaan memiliki anak perusahaan dalam negeri maka transaksi yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin rumit karena perusahaan harus melakukan laporan konsolidasi. Hal ini dikarenakan kompleksitas pelaporan keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi *fee* audit (Immanuel, 2014).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suharli dan Nurlaelah (2004) yang hasil penelitian menunjukkan tidak berpengaruh positif terhadap *fee* audit.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Jonson (1995), bahwa jumlah anak perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *fee* audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran

perusahaan, kompleksitas perusahaan juga akan semakin tinggi. Karena kompleksitas tinggi, risiko audit yang dihadapi auditor akan semakin meningkat sehingga *fee* auditor yang dikenakan atas perusahaan yang besar juga akan semakin meningkat (Hapsari dan Laksito, 2013).

4. Pengaruh profitabilitas terhadap *Fee Audit*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *fee audit*. Yang berarti bahwa profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan cenderung membayar *fee* audit yang tinggi karena keuntungan yang tinggi memerlukan pengujian audit yang ketat untuk membuktikan validitas atas pengakuan dan pendapatan dan biaya serta membutuhkan waktu audit yang lebih banyak (Fachriyah, 2011).

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Basioudis dan Fifi (2004) dengan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit.